

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran memerlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan siswa memiliki perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin dikuasanya suatu konsep dalam pembelajaran diharapkan pemecahan suatu masalah menjadi semakin mudah, dan hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru seringkali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar menimbulkan suatu keadaan belajar yang kurang baik atau tidak pada mestinya akibatnya siswa menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Menurut Sugihartono (2013:149) kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Kemudian menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati (2013:23) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman”. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran penting di Sekolah karena Bahasa Indonesia bertujuan untuk dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit, karena siswa kurang serius dalam pembelajaran di kelas, selain itu siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia diantaranya karena materi Bahasa Indonesia cenderung banyak.

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Keterampilan berbahasa atau (language arts, language skills) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, ke sastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kaitannya dengan memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan tersebut kegiatan berpikir mempunyai peranan sangat penting. Bahkan berpikir merupakan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir secara optimal.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang akan membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang akan mengatasi kesulitan belajar siswa. Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap

konsep-konsep pelajaran Bahasa Indonesia karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari siswa.

Kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII yang peneliti peroleh dari data Wali Kelas VIII, dapat diketahui bahwa ada 20 siswa (62,5%) dari 30 siswa keseluruhan mempunyai nilai rata-rata bahasa Indonesia di bawah kkm yang telah ditentukan yaitu > 70 . Sedangkan dari hasil wawancara 3 sampel siswa dari lima siswa mengatakan tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan teksnya terlalu Panjang sehingga tidak menarik untuk dibaca serta istilah-istilah yang mereka merasa tabu untuk diketahui, sedangkan wawancara dari dua guru yang mengajar Bahasa Indonesia di Smp Koperasi Pontianak mengatakan dari keseluruhan siswa yang banyak tidak focus disaat jam-jam terakhir satu diantara guru tersebut berpendapat bahwa hal tersebut dipicu faktor kelelahan, minat yang kurang, pembelajaran kurang menarik karna membaca teks yang Panjang. Hal ini menunjukkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada sebagian mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Motivasi internal siswa yang rendah mungkin satu diantara faktor penyebab pembelajaran kesulitan belajar. Siswa terlihat pasif dan enggan untuk berbicara. Bahkan, ketika diminta mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru, tidak ada siswa yang melakukannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia tampaknya masih jauh dari tujuan yang telah ditargetkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Koperasi Pontianak” yaitu

masih terdapat kesulitan belajar yang dilihat dari kesenjangan antara hasil belajar siswa (nilai) dengan KKM yang telah ditentukan dan ditinjau lagi dari hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan yang mana menunjukkan hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak 3 dari 5 sampel mengalami kesulitan belajar pelajaran Bahasa Indonesia , yang mana kesulitan belajar menurut definisi ini menyangkut kesulitan- kesulitan yang dialami siswa untuk mencapai tujuan pengajaran yang diberikan, dalam waktu yang sesuai dengan siswa yang memiliki kecakapan rata-rata.

Selanjutnya peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian dengan beberapa alasan, yakni alasan pertama SMP Koperasi Pontianak merupakan salah satu SMP swasta di Pontianak yang memiliki biaya pendidikan yang sangat terjangkau dan memiliki fasilitas yang memadai untuk siswanya. Alasan kedua yakni SMP Koperasi Pontianak memiliki guru-guru yang disiplin dan berwawasan, juga selalu mencari pembaruan dalam metode dan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian alasan yang ketiga, di SMP Koperasi Pontianak ternyata masih banyak kendala yang dihadapi para siswanya, yaitu masalah kesulitan belajar. Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan para siswa mengalami kesulitan belajar yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut bukan berasal dari guru mata pelajaran, tetapi kesulitan belajar lebih terlihat dari siswa. Hal ini dikarenakan siswa tersebut yang memiliki masalah dalam keluarganya, factor lingkungan yang kurang baik , dan alasan lainnya yang menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Koperasi Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak?
3. Bagaimanakah upaya mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai bahan informasi atau pengetahuan tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Guru

Untuk mendeskripsikan dan mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah agar siswa mampu memahami dan mengetahui kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami tentang motivasi belajar siswa serta mengetahui hasil analisis data masing-masing kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Koperasi Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti. Agar peneliti tetap terfokus pada hal-hal yang menjadi pengamatan dan batasan-batasan dalam penelitian, maka dikemukakan ruang lingkup penelitian yang meliputi :

1. Variabel Penelitian

Pada umumnya, variabel merupakan objek atau konsep yang akan diteliti yang bentuknya bisa abstrak maupun real. Dalam proses penulisan penelitian, perumusan variabel harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan begitu, kebenaran hasil observasi dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Merumuskan variabel penelitian yang digunakan beserta aspek dan indikator penelitian. Suharsimi Arikunto (2013:161) “Variabel yang diselidiki merupakan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono

(2016:61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Zulfafrial (2012:13) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain. Hamid Darmadi, (2013:19), mengatakan bahwa “variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya”. Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lainlain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah kesulitan belajar dengan aspek-aspek dan indikator sebagai berikut:

- a. Faktor internal kesulitan belajar.
- b. Faktor eksternal kesulitan belajar.

2. Definisi Konseptual

Menjelaskan definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan muncul dalam bentuk "bias". Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan/penggunaan instrumen (alat pengumpul data) yang kurang tepat atau susunan pertanyaan yang tidak konsisten. Namun, bukan berarti bahwa semua variabel perlu diberikan definisi operasional Variabel yang sudah jelas, mempunyai pengertian dan interpretasi yang sama.

Menurut Sujarweni (2014:87) menjelaskan definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Sementara menurut Suryabrata (2014:29-30) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Tentang caranya menyusun definisi operasional itu bermacam-macam sekali. Namun, untuk memudahkan pembicaraan, cara yang bermacam-macam itu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu (3) yang menekankan kegiatan (*operation*) apa yang perlu dilakukan, (b) yang menekankan bagaimana kegiatan (*operation*) itu dilakukan, dan (c) yang menekankan sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau learning disability adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya masalah instruksional atau pedagogis saja, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menghitung.

b. Faktor internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada diri seseorang atau faktor yang bersumber dari diri sendiri yaitu sikap terhadap belajar, motivasi, minat dan kesehatan.

c. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah semua aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan